BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah salah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal dalam banyak hal sangat menentukan kehidupan perekonomian suatu negara. Bahkan tidak jarang keberadaan pasar modal kerap juga menjadi salah satu indikator untuk mengukur maju tidaknya tingkat perekonomian suatu negara.

Pada umumnya badan usaha masuk ke pasar modal dalam rangka mencari tambahan dana dalam jumlah yang besar dan cepat dari investor atau masyarakat. Pasar modal berperan besar sebagai alternatif pembiayaan atau pendanaan jangka panjang perusahaan selain perbankan. Peran tersebut semakin signifikan sehingga potensi ekonomi terus tumbuh dan berkembang sehingga perusahaan-perusahaan membutuhkan pendanaan untuk membiayai investasi dan perluasan usaha dan upaya untuk menangkap peluang-peluang bisnis.

Pada umumnya, investor yang menanamkan modalnya di pasar modal mengharapkan deviden dan *capital gain*. Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan

keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko.

Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa *fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha,dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya,hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan.Perusahaan yang kinerja keuangannya baik mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor.Kinerja yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk mambantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang disukai investoryaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan dan harganya naik.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Perkembangan perekonomian dunia yang dinamis berdampak pada kebijakan perekonomian Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dapat menyebabkan inflasi. Inflasi menyebabkan kecendrungan dalam masyarakat untuk lebih berhemat dalam membelanjakan uangnya, karena harga-harga menjadi meningkat dan hal tersebut tentu akan menurunkan minat masyarakat untuk berinvestasi.

Merosotnya nilai tukar menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat yang berakibat pada semakin berkurangnya laba yang didapat oleh perusahaan, karena kesulitan menjual produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini menyebabkan lemahnya perdagangan di bursa saham, sehingga menyebabkan harga saham terus merosot.

Investor berkepentingan pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan prospeknya di masa depan. Kebijakan devidendyang lebih besar dari perusahaan sejenis akan lebih diminati investor, mengakibatkan permintaan saham tersebut akan meningkat, sehingga akan menaikkan harga saham. Kebijakan

devidend tinggi dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat menaikkan harga saham.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data Perusahaan jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu: PT. Berliana Maju Tanker Tbk, PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk, PT. Humpus Intermoda Transportasi Tbk, PT. Rig Tender Indonesia Tbk, dan PT. Zebra Nusantara Tbk. Perusahaan tersebut dipilih untuk diteliti kerena pertama Perusahaan transportasi adalah salah satu pelaksana dalam pembangunan ekonomi sebuah Negara, kedua pengaruh industri transportasi dapat menciptakan pasar tenaga kerja.

Tabel 1.1
Kurs Dollar, Rata-rata Devidend Payout Ratio danRata-rata Harga Saham Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011

Tahun	**Kurs Tengah Bank Indonesia (USD-IDR)**	***Dividen Payout Ratio* (%)**	**Harga Saham (Rp)**
2007	9413	20,60	941,17
2008	10950	13,55	398,15
2009	9400	8,77	422,00
2010	8991	13,78	318,20
2011	9068	6,37	367,80

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*& BI (sudah diolah)

Gejolak perekonomian global pada saat ini cukup signifikan termasuk krisis keuangan Eropa yang melanda Yunani menimbulkan efek domino, berturut-turut ekonomi Irlandia, Portugal, Italia, dan Spanyol terguncang, dampak krisis ini juga terasa di Indonesia melalui jalur keuangan dan jalur perdagangan. Jalur keuangan terlihat dari anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2008 yang memberikan warna terhadap perkembangan resiko global di Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas, Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US$ terus berfluktuasi. Memasuki tahun 2008, nilai tukar rupiah melemah dan berada dilevel Rp.10.950/US$ yang merupakan nilai tukar terlemah terhadap US$ pada lima tahun terakhir. Nilai tukar rupiah terhadap US$ tahun 2009 melakukan *recovery* menjadi sebesar Rp.9400/US$. Tahun 2011 kembali melemah dan berada di level Rp.9068/US$. Melambungnya harga minyak dunia yang sempat menembus level US$120/barrel memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap meningkatnya permintaan valuta asing sebagai konsekuensi Negara pengimpor minyak. Kondisi ini menyebabkan nilai tukar rupiah melemah terhadap US$ dan berada kisaran Rp9.065 sampai Rp11.000 per US$. Kenaikan suku bunga juga mengakibatkan aktifitas dalam negeri menjadi lebih menarik bagi para penanam modal dalam negeri maupun luar negeri. Terjadinya penanaman modal cenderung mengakibatkan naiknya nilai mata uang yang semuanya tergantung pada besarnya perbedaan tingkat suku bunga di dalam dan di luar negeri, maka perlu dilihat mana yang lebih murah, di dalam atau di luar negeri. Dengan demikian sumber dari perbedaan itu akan menyebabkan terjadinya kenaikan kurs mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri.

Sesuai dengan melemahnya nilai tukar rupiah atas dollar AS bukan tidak mungkin para emiten sektor indrustri manufaktur sebsektor indusri transportasi memiliki beban perusahaan yang semakin tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi yang akhirnya berdampak pada harga saham emiten industri transportasi.

Dividend Payout Ratio perusahaan transportasi cenderung kecil dan berfluktuasi. Hal tersebut bisa dilihat dari dari tabel 1.1 dimana menurunya nilai DPR 2008 diikuti dengan menurunya harga saham perusahaan-perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Fenomena perkembangan Kurs Dollar, Kebijakan Deviden dan Harga Saham yang ditunjukan dalam tabel 1.1 menjadi menarik untuk diteliti karena hal ini bertentangan dengan teori dimana deviden merupakan indikator kondisi perusahaan masa datang, maka penurunan deviden pada suatu periode tertentu akan berdampak terhadap menurunnya harga saham. Penurunan deviden akan menurunkan nilai pasar saham dan kondisi yang sebaliknya kenaikan deviden akan meningkatkan nilai pasar saham.Naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang asing dan deviden dapat mempengaruhi pengembalian dan tingkat keuntungan, nilai tukar dan deviden yang wajar akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara secara makro, karena para investor baik dari dalam maupun luar negeri tertarik untuk menanamkan modalnya di dalam negeri yang tentu

memberikan keuntungan bagi para investor itu sendiri. Tarjo dan Jogiyanto (2003: 132)

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kurs dolar dan dividend payout ratio terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **"Pengaruh Kurs Dolar dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2011".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas,pada perusahaan-perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami trend negatif pada nilai kurs dan nilai deviden payout ratio yang berdampak pada turunnya harga saham perusahaan-perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Kurs Dollar tahun 2007-2011.
2. Bagaimana perkembangan Kebijakan Devidend pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2011.

3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2011.
4. Seberapa besar pengaruh Kurs Dollar dan Kebijakan Devidend terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2011.

1.3 Maskud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang aktual mengenai pengaruh kurs dollar dan kebijakan dividendterhadap harga saham.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Kurs Dollar tahun 2007-2011.
2. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividend pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2011.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2011.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dan parsial Kurs Dollar dan Kebijakan Dividend terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan dan pengolahan data agar dapat menjadi informasi yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

1.4.1. Kegunaan Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu manajemen keuangan, terutama menyangkut pengaruh kurs dollar dan kebijakan dividend terhadap harga saham.
2. Membandingkan antara ilmu pengetahuan dan teori-teori pengaruh kurs dollar dan kebijakan dividend terhadap harga saham.yang telah dipelajari dengan kenyataan empiris yang terjadi dalam dunia usaha.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan Pengaruh Kurs Dollar, dan Kebijakan Dividend Terhadap Harga Saham
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan bidang kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yang bertempat di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan. Telepon: (021) 5150515 Fax: (021) 5150330 Email: callcenter@idx.co.id. Dengan memperoleh data sekunder dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung

yang beralamat di Jalan Veteran No.10 Bandung. Telepon: (022) 42143949 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh Peneliti sampai penyusunan selesai yaitu selama 5 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

NO	AKTIVITAS	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																				
2	Pengambilan Data																				
3	Usulan Penelitian																				
4	Penyusunan Laporan																				
5	Sidang Skripsi																				